

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

Seperti yang tertera pada halaman judul, penelitian ini menggunakan metode korelasi. Metode korelasi merupakan hasil pengembangan dari metode deskriptif kuantitatif. Tujuan metode korelasi menurut Creswell (2015:664) adalah untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat keterkaitan atau hubungan antara dua variabel atau lebih, atau beberapa set skor. Korelasi dibagi menjadi dua, yaitu korelasi positif dan korelasi negatif. Korelasi positif adalah variabel yang satu memiliki pengaruh tinggi terhadap variabel lainnya. Korelasi negatif adalah variabel yang satu memiliki pengaruh rendah terhadap variabel lainnya. Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah skor uji kompetensi atau hasil belajar *Jitsuyo Dokkai* dengan skor mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*. Skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* sebagai variabel X, sedangkan skor mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3* sebagai variabel Y.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2015:297) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015:81) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu teknik

pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:301). Dengan jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat.

Sehingga, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2013 yang telah mengikuti *Nihongo Noryoku Shiken N3* pada bulan Desember 2016 sebanyak 21 orang responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2015:308) merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan dua macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik dokumentasi dan angket. Di bawah ini merupakan penjelasan lengkap mengenai kedua macam teknik dokumentasi tersebut.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2006:231) yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tertulis berupa matriks mata kuliah, soal uji kompetensi, dan skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai*. Data-data tersebut diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* tahun ajaran 2016-2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tertulis berupa skor *Nihongo Noryoku Shiken N3*.

Pada penelitian ini data berupa matriks mata kuliah digunakan untuk mengetahui informasi mata kuliah *Jitsuyo Dokkai*, soal uji kompetensi digunakan untuk membandingkan antara soal uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* dengan soal mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*. Selain itu, skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* digunakan untuk mengetahui hasil belajar mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* selama satu semester. Kemudian skor *Nihongo Noryoku Shiken N3* digunakan untuk mengetahui skor mata uji *Dokkai*.

2. Angket

Angket atau kuesioner menurut Sugiyono (2014:142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dan tertutup yang berjumlah 10 soal. Sepuluh soal tersebut terdiri dari satu soal angket tertutup, enam soal angket tertutup dengan skala *Guttman*, dan tiga soal angket terbuka. Satu soal angket tertutup bertujuan untuk mengetahui mata uji yang dianggap sulit oleh responden dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*. Enam soal angket tertutup dengan skala *guttman* bertujuan untuk memperoleh jawaban yang jelas, bersifat tegas dan konsisten mengenai pengalaman belajar mata kuliah *Jitsuyo Dokkai*. Sedangkan tiga soal angket terbuka bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik berupa uraian pendapat dan pengalaman belajar responden.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden, angket dibagi menjadi dua, yaitu angket langsung dan angket tidak langsung (Sutedi, 2009: 165). Angket langsung adalah angket yang pertanyaannya menyangkut pengalaman atau hal-hal yang dirasakan responden dalam suatu kegiatan tertentu. Sedangkan angket tidak langsung adalah angket yang pertanyaannya berupa pengetahuan, anggapan, pendapat, dan penilaian responden terhadap suatu objek yang tidak menyangkut pribadinya. Jika dilihat dari golongannya, angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung. Hal

ini karena angket bertujuan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap kebermanfaatan mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2016-2017.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Instrumen penelitian secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu instrumen tes dan instrumen non tes (Sutedi, 2009:155).

1. Data Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah skor *Nihongo Noryoku Shiken N3*, skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai*, matriks pembelajaran *Jitsuyo Dokkai*, soal uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* dan soal *Nihongo Noryoku Shiken N3*. Skor *Nihongo Noryoku Shiken N3* digunakan untuk mengetahui skor mata uji *Dokkai* yang diperoleh responden. Skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* digunakan untuk mengetahui hasil belajar *Jitsuyo Dokkai* responden selama satu semester. Matriks pembelajaran *Jitsuyo Dokkai* digunakan untuk mengetahui informasi mata kuliah *Jitsuyo Dokkai*. Selanjutnya soal uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* digunakan untuk membandingkan kedua jenis soal, yaitu membandingkan soal uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* dengan soal *Nihongo Noryoku Shiken N3*. Hal ini berguna untuk mendapatkan kesamaan dan perbedaan pada kedua soal tersebut.

2. Data Angket

Angket merupakan instrumen non-tes yang dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu mengetahui tanggapan responden mengenai kebermanfaatan mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2016-2017. Sebelum membuat instrumen angket, peneliti terlebih

dahulu membuat kisi-kisi angket. Selanjutnya kisi-kisi tersebut dijadikan pedoman dalam pembuatan angket. Hal tersebut agar instrumen angket yang digunakan dapat memberikan informasi atau jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah. Adapun angket terlampir dengan kisi-kisi sebagai berikut:

1. Tanggapan mahasiswa mengenai tingkatan kesulitan mata uji dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*.
2. Mahasiswa memberikan alasan, mengapa mata uji tersebut dianggap sulit.
3. Mahasiswa memberikan tanggapan mengenai metode belajar yang digunakan dalam *Jitsuyo Dokkai*.
4. Mahasiswa memberikan tanggapan, apakah pembelajaran *Jitsuyo Dokkai* dapat berkontribusi dalam mengerjakan soal mata uji *Dokkai* dalam *Noryoku Shiken N3*.
5. Mahasiswa membagi pengalaman dalam mempersiapkan ujian *Nihongo Noryoku Shiken N3* khususnya pada mata uji *Dokkai*.
 - a. Waktu
 - b. Sumber belajar

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Dokumentasi

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berfungsi untuk menguji normal atau tidaknya data penelitian yang diperoleh. Data yang digunakan untuk uji normalitas data adalah skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* dan skor mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus *Kolmogorof-Sminov Test* dengan bantuan program aplikasi *SPSS Statistics* versi 17. Apabila nilai probabilitas yang dihasilkan dari penghitungan data lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Analisis Korelasi

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis kerja dan mengetahui seberapa besar tingkat korelasi antara variable X dan variabel Y adalah menggunakan rumus *product moment*. Arikunto (2006:170) mengatakan bahwa teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel dan sumber dari dua data variabel atau lebih tersebut sama. Di bawah ini merupakan rumus *product moment*.

Rumus 3. 1 Rumus *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: (Dedi Sutedi, 2009:220)

Keterangan :

\sum : Jumlah

r_{xy} : Korelasi

N : Banyaknya sampel

X : Nilai pembanding (variabel bebas)

Y : Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya (variabel terikat)

$\sum X$: Total variabel X

$\sum X^2$: Total variabel X^2

$\sum XY$: Total XY

$\sum Y$: Total variabel Y

$\sum Y^2$: Total variabel Y^2

Selain itu, untuk mengetahui tingkat korelasi yang dihasilkan antara variabel X dan Y, perlu memeriksa hasil hitung koefisien korelasi dengan menggunakan tabel tafsir korelasi di bawah ini:

Tabel 3. 1 Tabel Penafsiran Angka Korelasi

Rentang angka korelasi	Tafsiran
0,00 ~ 0,20	Sangat rendah
0,21~0,40	Rendah
0,41~0,60	Sedang
0,61~0,80	Kuat
0,81~1,00	Sangat kuat

(Sumber : Sutedi, 2009:220)

2. Teknik Analisis Data Angket

a. Analisis Angket Tertutup

Pada angket ini peneliti menggunakan rumus persentase untuk mengetahui presentase pilihan jawaban responden terhadap pertanyaan dalam angket yang telah dibuat. Angket tersebut berguna untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu mengetahui korelasi mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* berdasarkan tanggapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Terdapat tujuh soal yang akan dianalisis menggunakan rumus persentase, yaitu soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, dan 9. Angket terlampir dengan rumus persentase sebagai berikut:

Rumus 3. 2 Rumus *Persentase*

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Sumber: (Sugiyono, 2009)

Keterangan :

P : Nilai rata-rata

f : Jumlah jawaban

n : Jumlah responden

Agar hasil hitung presentase dapat dipahami oleh pembaca, maka memerlukan interpretasi dengan kategori penafsiran hasil hitung adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Tabel Penafsiran *Presentase*

No	Presentase	Penafsiran
1.	100%	Seluruhnya
2.	99% - 90%	Hampir seluruhnya
3.	60% - 89%	Sebagian besar
4.	51% - 59%	Lebih dari setengahnya
5.	50%	Setengahnya
6.	40% - 49%	Hampir setengahnya
7.	10% - 39%	Sebagian kecil
8.	1% - 9%	Sedikit sekali
9.	0%	Tidak ada sama sekali

(Sudijono, 2003:43)

b. Analisis Angket Terbuka

Terdapat tiga soal berupa angket tertutup. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis soal dalam angket terbuka adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengumpulkan jawaban responden kemudian menetik semua jawaban dalam *Microsoft Excel 2007*
- 2) Peneliti menganalisis data yang telah di ketik untuk mendapatkan kategori jawaban yang banyak muncul
- 3) Peneliti memisahkan jawaban berdasarkan kategori yang telah ditetapkan ke dalam bentuk kolom dalam *Microsoft Excel 2007*
- 4) Peneliti menganalisis dan merangkum jawaban responden sebagai hasil penelitian.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi-prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antar variabel yang ia harapkan (Creswell, 2014:197). Hipotesis ini

merupakan prediksi sementara peneliti sebelum penelitian dilaksanakan. Oleh sebab itu, jawaban dari hipotesis ini bisa benar dan bisa juga salah.

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan 2 hipotesis yaitu:

H_1 : Terdapat korelasi antara skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* dengan skor uji kompetensi *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

H_0 : Tidak terdapat korelasi antara skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* dengan skor mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ajaran 2016/2017.

Hipotesis pada penelitian ini akan diterima jika memenuhi kriteria uji hipotesis, yaitu H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

F. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berfungsi untuk menguji normal atau tidaknya data penelitian yang diperoleh. Data yang digunakan untuk uji normalitas data adalah skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* dan skor mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus *Kolmogorof-Sminov Test* dengan bantuan program aplikasi *SPSS Statistics* versi 17. Apabila nilai probabilitas yang dihasilkan dari penghitungan data lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai probabilitas (P) yang dihasilkan lebih dari 0,05 ($P > 0,05$). Analisis data uji normalitas sebaran menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS* versi 17. Di bawah ini merupakan bagan perhitungan uji normalitas secara lengkap.

Tabel 3. 3 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.40416411
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.080
	Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.594

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan probabilitas (P) pada data persiapan korelasi sebesar $0,594 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Agar dapat mengetahui korelasi antara variabel X dan Y maka diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus *product moment*. Di bawah ini adalah proses penghitungan korelasi skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* terhadap skor *Dokkai* pada *Nihongo Noryoku Shiken* N3 beserta keterangan rumus *product moment*:

Tabel 3. 4 Tabel Persiapan Perhitungan Korelasi

N	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	86.5	39	3373.5	7482.25	1521
2	79	31	2449	6241	961
3	87	24	2088	7569	576
4	79	40	3160	6241	1600
5	72.5	35	2537.5	5256.25	1225
6	77	37	2849	5929	1369
7	80.5	17	1368.5	6480.25	289
8	77.5	32	2480	6006.25	1024

Tabel 3. 5 Tabel Persiapan Perhitungan Korelasi

N	X	Y	XY	X ²	Y ²
9	88.5	23	2035.5	7832.25	529
10	62	22	1364	3844	484
11	68	37	2516	4624	1369
12	65	19	1235	4225	361
13	72	29	2088	5184	841
14	54	19	1026	2916	361
15	61.5	29	1783.5	3782.25	841
16	53	26	1378	2809	676
17	54.5	26	1417	2970.25	676
18	62.5	19	1187.5	3906.25	361
19	55	25	1375	3025	625
20	45.5	24	1092	2070.25	576
21	44.5	5	222.5	1980.25	25
Σ	1425	558	39025.5	100374	16290

Dari tabel di atas diketahui:

$$\begin{array}{ll}
 \Sigma X & : 1425 \\
 \Sigma X^2 & : 100374 \\
 \Sigma XY & : 39025.5 \\
 \Sigma Y & : 558 \\
 \Sigma Y^2 & : 16290
 \end{array}$$

Perhitungan korelasi dengan rumus *product moment*:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{21 \times 39025,5 - (1425)(558)}{\sqrt{[21 \times 100373,5 - (1425)^2][21 \times 16290 - (558)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{819535,5 - 795150}{\sqrt{[2107843,5 - 2030625][342090 - 311364]}} \\
 &= \frac{24385,5}{\sqrt{[77218,5][30726]}} \\
 &= \frac{24385,5}{\sqrt{2372615631}} \\
 &= 0,501
 \end{aligned}$$

Setelah proses penghitungan diperoleh angka korelasi 0,501. Selanjutnya, untuk mengetahui diterima atau tidaknya H_1 yang diajukan oleh peneliti, maka perlu pengujian ulang. Dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jelasnya, r_{hitung} merupakan hasil dari perhitungan korelasi dengan rumus *product moment*. Sedangkan r_{tabel} merupakan tabel nilai korelasi untuk dua variabel yang telah ditetapkan.

$$\begin{aligned} \text{Intepretasi: } db &= N - nr \\ &= 21 - 1 \\ &= 20 \text{ (konsultasi tabel nilai } r_{hitung} \text{)} \end{aligned}$$

Dengan db 20, diperoleh r_{tabel} pada angka signifikansi sebesar 5% maka taraf kepercayaan 95% adalah 0,423. Sehingga dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian H_1 diterima; berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan Y.

Berdasarkan hal tersebut maka, H_1 yang berbunyi “Terdapat korelasi antara skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* dengan skor mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan ajaran 2016/2017” diterima. Sedangkan H_0 yang berbunyi “Tidak terdapat korelasi antara skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* dengan skor mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ajaran 2016/2017” ditolak.

c. Analisis Tingkat Korelasi

Dengan memeriksa tabel penafsir korelasi, angka koefisien korelasi skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* dengan skor mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3* sebesar 0,501 merupakan kategori korelasi sedang (0,41~0.60). Hal ini berarti, materi *Jitsuyo Dokkai* yang dipelajari mahasiswa di dalam kelas, dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk

mengerjakan soal mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3* meskipun berkorelasi sedang. Di bawah ini merupakan tabel penafsir angka korelasi.

Tabel 3. 6 Tabel Penafsiran Angka Korelasi

Rentang angka korelasi	Tafsiran
0,00 ~ 0,20	Sangat rendah
0,21~0,40	Rendah
0,41~0,60	Sedang
0,61~0,80	Kuat
0,81~1,00	Sangat kuat

(Sumber : Sutedi, 2009:220)

d. Analisis Data Angket

Angket dalam penelitian ini dibagikan kepada 21 orang responden. Analisis dalam angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat responden mengenai korelasi mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* yang telah dipelajari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada semester enam. Hal ini guna menjawab rumusan masalah nomor tiga. Berikut analisis data angket penelitian (angket terlampir):

1) Analisis Angket Nomor 1

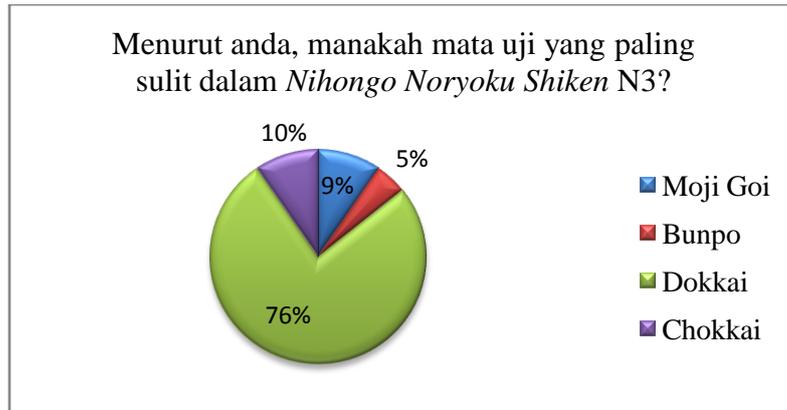


Diagram 3. 1 Soal Nomor 1

Sebanyak 76% responden atau sebagian besar responden beranggapan bahwa mata uji dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3* yang paling sulit adalah *Dokkai*. Sedangkan sisanya adalah 10% responden atau sebagian kecil responden beranggapan mata uji yang paling sulit adalah *Chokkai*. Kemudian sisanya adalah sedikit sekali responden memilih *Moji Goi* sebanyak 9% dan *Bunpo* sebanyak 5% responden menganggap sebagai mata uji paling sulit dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*.

2) Analisis Angket Nomor 2

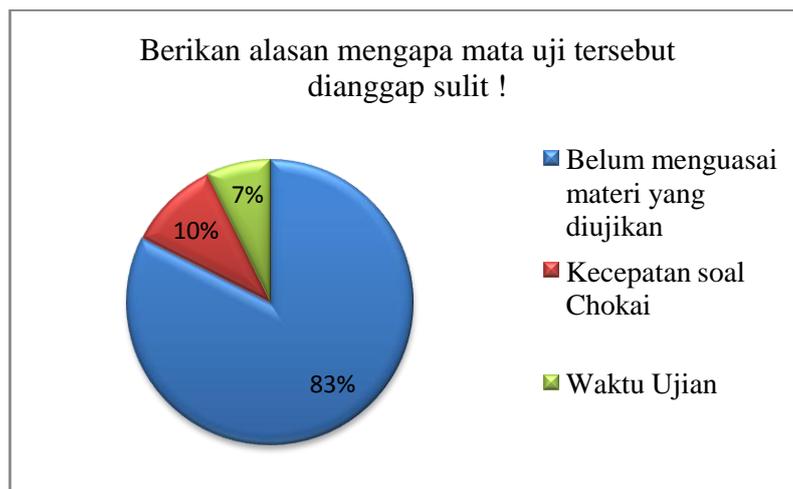


Diagram 3. 2 Soal Nomor 2

Berdasarkan hasil analisis angket nomor 2, diketahui bahwa alasan responden mengenai mata uji yang paling sulit dalam *Nihongo Noryoku Shiken* N3 adalah sebagai berikut. 83% responden atau sebagian besarnya mengaku belum menguasai materi yang diujikan. Pada kasus ini, responden memilih mata uji *Dokkai* sebagai mata uji yang paling sulit. Hal ini karena dalam cakupan materi dalam mata uji *Dokkai* terdiri dari *Bunpo*, *Moji* dan *Goi*. Sehingga apabila tidak menguasai materi-materi tersebut, maka akan berakibat pada kemampuan membacanya. 10% responden atau sebagian kecilnya mengaku mata uji yang diujikan memiliki standar kecepatan yang kurang setara dengan kemampuan menyimakanya. Sehingga responden merasa jika satu detik saja daya fokusnya menurun, maka berakibat pada ketidakpahaman maksud dari ucapan selanjutnya. Pada kasus ini, responden memilih mata uji *Chokai* sebagai mata uji yang dianggap paling sulit. Kemudian 7% responden atau sedikit sekali yang mengaku jika waktu ujian yang disediakan di rasa kurang lama untuk menyelesaikan semua soal. Pada kasus ini, responden memilih mata uji *Dokkai* sebagai mata uji yang dianggap sulit. Waktu dianggap menjadi salah satu faktor kegagalan dalam mata uji *Dokkai*, karena kalimat dan paragraf yang banyak dengan waktu ujian yang sudah ditentukan membuat peserta ujian tidak fokus. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan jika faktor yang paling mempengaruhi peserta ujian gagal dalam mata uji *Dokkai* adalah pada kurangnya penguasaan materi yang diujikan dan waktu yang dirasa kurang.

3) Analisis Angket Nomor 3



Diagram 3. 3 Soal Nomor 3

Diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 90% responden atau hampir seluruhnya merasa teknik *skimming* yang digunakan dalam pembelajaran *Jitsuyo Dokkai* bermanfaat untuk pemahaman ide utama dalam teks ilmiah. Sedangkan sebanyak 10% responden atau sedikit sekali mengaku sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mengaku terbantu dengan teknik *skimming* untuk mengerjakan soal mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*.

4) Analisis Angket Nomor 4



Diagram 3. 4 Soal Nomor 4

Diagram di atas menunjukkan bahwa 86% responden atau sebagian besar responden merasa bahwa teknik *scanning* yang digunakan dalam pembelajaran *Jitsuyo Dokkai* bermanfaat untuk mengidentifikasi informasi spesifik teks ilmiah. Sedangkan sebanyak 14% responden atau sebagian kecil responden merasa sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dapat menggunakan teknik *scanning* untuk mengerjakan soal mata uji *Dokkai* dengan jenis soal yang sama.

5) Analisis Angket Nomor 5

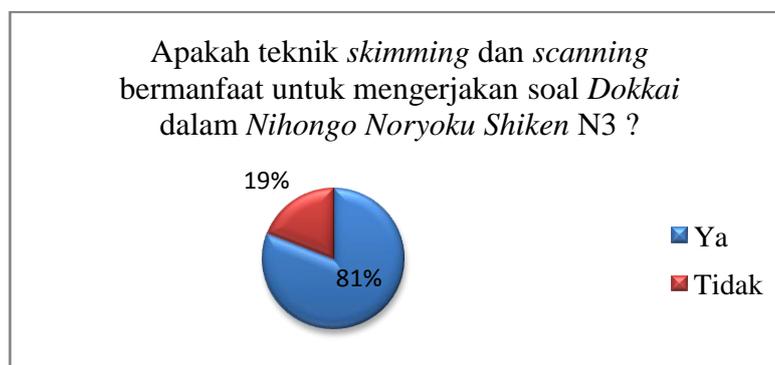


Diagram 3. 5 Soal Nomor 5

Diagram di atas menunjukkan 81% responden atau sebagian besar responden merasa bahwa teknik *skimming* dan *scanning* bermanfaat untuk mengerjakan soal *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken* N3. Sedangkan sebanyak 19% responden atau sebagian kecil merasa sebaliknya.

6) Analisis Angket Nomor 6

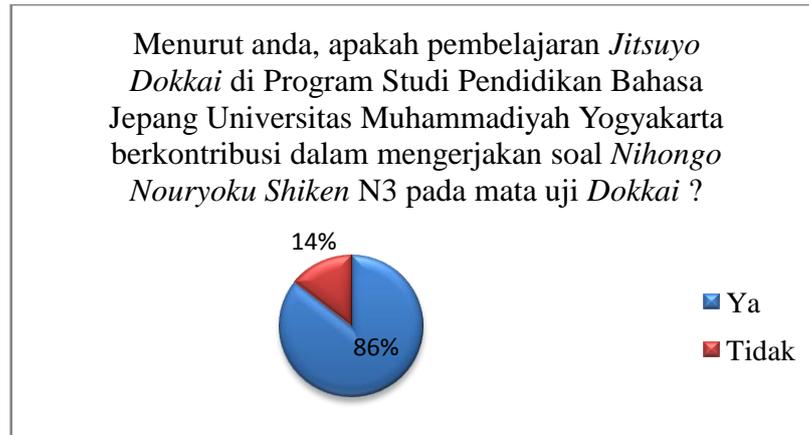


Diagram 3. 6 Soal Nomor 6

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan 86% responden atau sebagian besar responden merasa mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* berkontribusi dalam mengerjakan soal *Nihongo Nouryoku Shiken N3*. Sedangkan sebanyak 14% responden atau sebagian kecil merasa sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi *Jitsuyo Dokkai* yang diajarkan dalam kelas dianggap dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa yang ingin mengikuti ujian *Nihongo Nouryoku Shiken N3*, khususnya pada mata uji *Dokkai*.

7) Analisis Angket Nomor 7

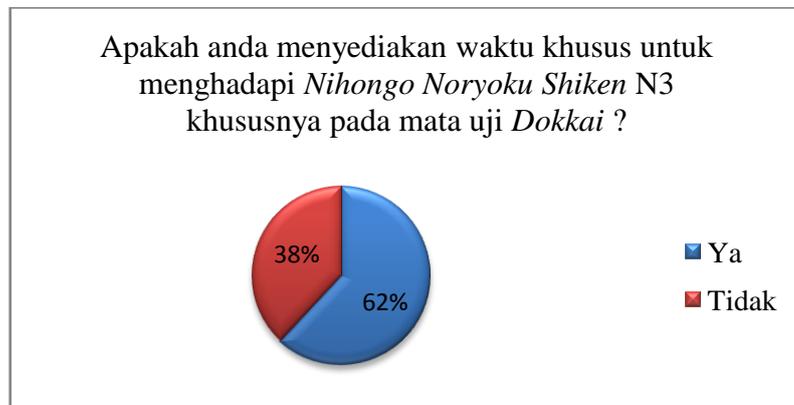


Diagram 3. 7 Soal Nomor 7

Diagram di atas menunjukkan 62% responden atau sebagian besar responden mengaku menyediakan waktu khusus atau persiapan latihan untuk menghadapi *Nihongo Noryoku Shiken* N3. Sedangkan sebanyak 38% responden atau hampir setengahnya mengaku sebaliknya. Namun, responden mengaku tidak terlalu spesifik hanya mempelajari satu mata uji saja.

8) Analisis Angket Nomor 8

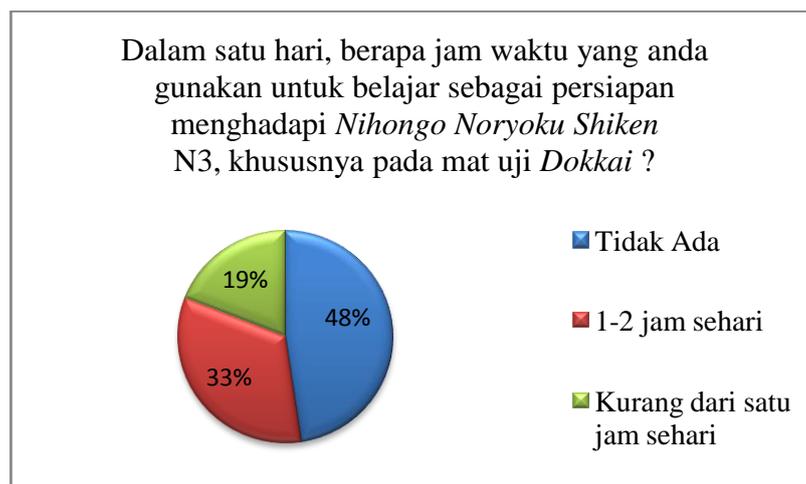


Diagram 3. 8 Soal Nomor 8

Dalam angket nomor 8, peneliti ingin mengetahui berapa jam waktu yang digunakan responden untuk belajar sebagai latihan menghadapi ujian *Nihongo Noryoku Shiken* N3 khususnya pada mata uji *Dokkai*. Dengan mengacu pada diagram nomor 7, maka 62% responden atau sebagian besar menyediakan waktu untuk belajar dan latihan soal selama kurang lebih satu sampai dua jam sehari. Sedangkan sisanya adalah 38% responden atau sebagian kecil tidak melakukan latihan soal khusus atau melakukan latihan namun tidak rutin.

9) Analisis Angket Nomor 9

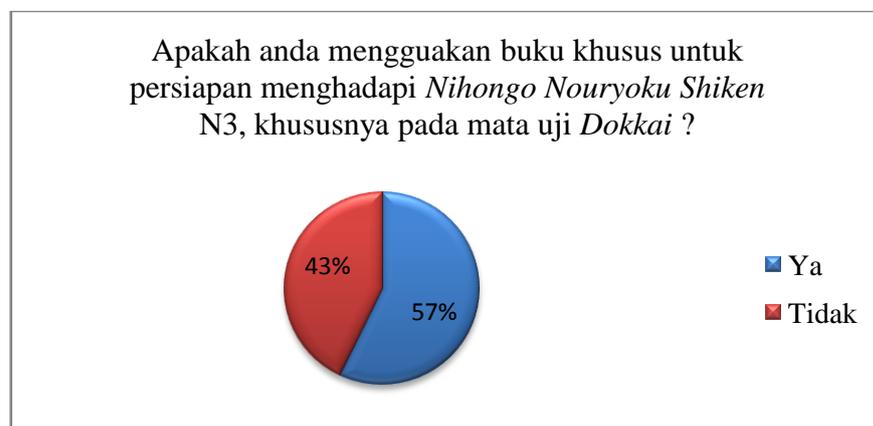


Diagram 3. 9 Soal Nomor 9

Diagram di atas menunjukkan sebanyak 57% responden atau lebih dari setengahnya mengaku menggunakan buku khusus untuk persiapan menghadapi *Nihongo Noryoku Shiken* N3, khususnya pada mata uji *Dokkai*. Sedangkan sebanyak 43% responden atau hampir dari setengahnya mengaku hanya menggunakan buku materi kuliah yang setara dengan level *Nihongo Noryoku Shiken* N3.

10) Analisis Angket Nomor 10



Diagram 3. 10 Soal Nomor 10

Pada angket nomor 10, peneliti ingin mengetahui buku apa saja yang digunakan oleh responden untuk latihan dalam menghadapi ujian *Nihongo Noryoku Shiken N3*, khususnya dalam mata uji *Dokkai*. Hasilnya adalah 48% responden atau hampir setengahnya menggunakan buku bahan ajar kuliah yang muatan materinya setara dengan N3. 19% responden atau sebagian kecilnya menggunakan lebih dari satu sumber buku untuk belajar dan latihan soal. 14% responden atau sebagian kecilnya menggunakan buku latihan soal khusus N3. 10% responden atau sebagian kecilnya mengaku tidak belajar sehingga tidak menggunakan buku apapun. Kemudian sisanya adalah 9% responden atau sedikit sekali responden yang menggunakan bahan latihan dari internet dan sejenisnya.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dengan rumus *product moment* di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis kerja yang berbunyi “Terdapat korelasi antara skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* dengan skor *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*” di terima. Hal ini karena ($r_{hitung} > r_{tabel}$), yaitu $0,501 > 0,423$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan Y. Setelah itu, dengan memeriksa tabel penafsir korelasi, angka koefisien korelasi variabel X dan Y sebesar 0,501 merupakan kategori korelasi sedang (0,41~0,60). Hal ini berarti materi *Jitsuyo Dokkai* yang dipelajari mahasiswa di dalam kelas berkontribusi bagi mahasiswa sebagai sarana latihan menjelang ujian *Nihongo Noryoku Shiken N3* khususnya pada mata uji *Dokkai*.

Sama halnya dengan hasil analisis data koefisien korelasi dengan rumus *product moment*, hasil analisis data angket juga menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dan Y. Hal ini dapat terlihat dari tanggapan responden yang sebagian besar mengatakan bahwa mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* berkontribusi untuk mengerjakan soal mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*. Berbeda dengan hasil analisis koefisien korelasi dengan rumus *product moment*, hasil analisis korelasi antara variabel X dan Y berdasarkan tanggapan responden terbilang tinggi, yaitu 86% responden atau sebagian besar mengaku jika teknik yang di pelajari dalam variabel X berkontribusi untuk variabel Y. Setelah diteliti lebih dalam, perbedaan tingkat korelasi antara hasil hitung koefisien korelasi dengan hasil korelasi berdasarkan tanggapan responden terjadi karena dua faktor yang ditemukan oleh peneliti, yaitu faktor perbedaan tipe soal dan perbedaan tujuan pembuatan soal.

Selanjutnya hal lain yang diperoleh dari hasil angket adalah mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3* di anggap sebagai mata uji yang paling sulit oleh sebagian besar responden. Alasannya adalah wacana dalam soal yang di anggap cukup panjang, tetapi kurangnya pemahaman peserta ujian terhadap kosakata dan tata bahasa yang digunakan dalam wacana tersebut. Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammdiyah

Yogyakarta terdapat mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* dimana pembelajar di latih untuk memahami ide utama dalam teks dengan teknik *skimming*, hampir seluruh responden setuju bahwa teknik ini dianggap bermanfaat. Selain itu dalam mata kuliah *Jitsuyo Dokkai*, pembelajar di latih untuk mengidentifikasi informasi spesifik dari teks ilmiah dengan menggunakan teknik *scanning*. Berdasarkan tanggapan responden, sebagian besar setuju bahwa teknik ini juga bermanfaat.

Selain mengenai materi dalam mata kuliah, peneliti juga mencari tahu tentang persiapan yang dilakukan oleh responden sebelum mengikuti *Nihongo Noryoku Shiken N3*. Hal pertama yang diteliti adalah waktu, sebagian responden responden mengaku meluangkan waktu sekitar satu sampai dua jam untuk belajar sebagai persiapan menjelang ujian *Nihongo Noryoku Shiken N3*. Namun, sebagian kecil responden mengaku tidak melakukan persiapan, melainkan hanya mengandalkan pengetahuan selama kuliah.

Selain itu, lebih dari setengah responden mengaku menggunakan buku khusus untuk persiapan menjelang *Nihongo Noryoku Shiken N3*, yaitu buku *Minna No Nihongo Chukyu I dan II*, kiat-kiat sukses menghadapi N3 dari penerbit *Gakushudo*, sumber-sumber lain dari internet dan modul mata kuliah *Jitsuyo Dokkai*. Namun hampir setengahnya mengaku tidak menggunakan buku khusus untuk persiapan menjelang *Nihongo Noryoku Shiken N3*, melainkan hanya menggunakan buku mata kuliah yang setara dengan level N3.